

ANALISIS KOMPARATIF PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING DAN EXAMPLES NON EXAMPLES TERHADAP HASIL BELAJAR¹⁾

Oleh

Dian Erika Wati²⁾, Eddy Purnomo³⁾, Darsono⁴⁾

The objective of this research is to know the differences of result study between probing prompting model and examples non examples. Instrument of research is questions in pre ability and result study and to prove hypothesis in this research, it is used variance statistic analysis and two sample t-test. Result show that the differences of result study between probing prompting model and examples non examples, the effectiveness social result study achievement better between using in probing prompting learning model and examples and non examples at students who has high pre ability, the effectiveness social result study achievement better using in probing prompting learning model and examples and non examples at students who has low pre ability, interaction of pre ability learning model through social study result.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara model probing prompting dan examples non examples. Instrumen penelitian berupa soal tes kemampuan awal dan tes hasil belajar dan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini digunakan statistik analisis varian dan t-test dua sampel. Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara model probing prompting dan examples non examples, efektifitas hasil belajar IPS siswa yang menggunakan pembelajaran model probing prompting dan model examples non examples pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, efektifitas hasil belajar IPS siswa yang menggunakan pembelajaran model pembelajaran probing prompting dan model examples non examples pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah, interaksi antara kemampuan awal dan model pembelajaran terhadap hasil belajar.

Kata kunci: examples non examples, hasil belajar, kemampuan awal, probing prompting

-
1. Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
 2. Doni Andeska: Mahasiswa Pascasarjana Program Syudi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 111, Gedung Meneng, Bandar Lampung. (Email: Dian_dica@yahoo.co.id HP 085758987388)
 3. Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 111, Gedung Meneng, Bandar Lampung, 35145, Tel. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624.
 4. Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 111, Gedung Meneng, Bandar Lampung, 35145, Tel. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi peserta didik, dalam pendidikan diperlukan adanya suatu strategi pembelajaran, seperti penggunaan metode, media dan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menciptakan suatu suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta, dan dimungkinkan pada hasil pada mata pelajaran IPS. Pada hakikatnya tujuan dari pendidikan IPS adalah mempersiapkan siswa sebagai warga negara agar dapat mengambil keputusan secara reflektif dan partisipasi sepenuhnya dalam kehidupan sosialnya sebagai pribadi, warga masyarakat, bangsa dan warga dunia (Pargito,2010:40). Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu pengetahuan sosial seperti: ekonomi, sosiologi, sejarah, geografi, hukum dan budaya. Fungsi mata pelajaran IPS di sekolah menengah pertama adalah untuk mengembangkan ketrampilan, sikap, pengetahuan, jujur dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Pembelajaran IPS Ekonomi merupakan pembelajaran yang sangat dekat dengan keseharian manusia. Namun seringkali siswa merasa kesulitan dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan siswa selama proses pembelajaran hanya menghafal dan mendengarkan yang disampaikan oleh guru. Terbatasnya peran peserta didik dalam proses pembelajaran, membuat kurangnya aktivitas belajar sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan tidak menarik bagi peserta didik. Sehingga, mengakibatkan hasil belajar peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Hamalik (2001:27) belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penugasan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Belajar yang efektif sangat diperlukan dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS.

Penelitian yang dilakukan pada SMP Negeri 1 Rawajitu dikarenakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan khususnya pada mata pelajaran IPS belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Rawajitu Timur selama ini masih hanya sebatas mencatat, menghafal, dan mendengarkan penyampaian yang diberikan oleh guru. Guru kurang memberikan wawasan dan kesempatan yang luas agar siswa mengemukakan pendapat dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang terjadi di sekeliling mereka. Aktivitas belajar siswa tampak pasif dan hasil belajar yang belum mencapai KKM.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan guru didalam melaksanakan proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan model serta metode pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran yang tepat, maka siswa akan lebih aktif, sehingga materi yang diajarkan, sehingga siswa menjadi lebih aktif sehingga diharapkan hasil belajar akan meningkat. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Trianto (2009:56) “pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivisme. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menentukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan teman. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif”. Beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan di dalam kelas adalah model *probing prompting* dan *examples non examples*. Pembelajaran *probing prompting* merupakan model pembelajaran yang menekankan guru untuk menyajikan pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Suherman, 2008:6). Model pembelajaran ini diharapkan dapat menarik minat peserta didik dalam belajar di kelas sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran *examples non examples* merupakan

salah satu model pembelajaran dengan memberikan contoh kasus atau gambar kepada siswa.

Pembelajaran *examples non examples* sangat cocok diterapkan bagi siswa sekolah menengah pertama karena dapat melatih kreatifitas siswa. Pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Pada prinsipnya, metode *examples non examples* merupakan metode pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilaksanakan guru dengan berbagai pendekatan kepada siswa. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru menggunakan media gambar maupun dengan contoh kasus sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran

Penerapan model *probing prompting* dan *examples non examples* harus memperhatikan kemampuan awal siswa, dimana hal tersebut digunakan untuk menentukan kelompok sebelum diberikan model pembelajaran. Kemampuan awal merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa sebelum mendapat kemampuan dan pengetahuan baru yang lebih tinggi. Seorang siswa akan menjadi lebih mudah untuk memahami dan mempelajari materi pelajaran baru, dalam proses pembelajaran didasarkan pada materi yang telah diketahui siswa sebelumnya sehingga dapat mengembangkan kemampuan awal yang sudah dimilikinya dapat menjadi kemampuan baru. Hasil belajar IPS salah satu cara yang digunakan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah *probing prompting* dan *examples non examples* dengan memperhatikan kemampuan awal siswa, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan, merumuskan permasalahan penelitian (1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara model *probing prompting* dan *examples non examples*?

(2) Apakah efektifitas hasil belajar IPS yang lebih baik antara penggunaan model pembelajaran *probing prompting* dan model *examples non examples* pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi?, (3) Apakah efektifitas hasil belajar IPS yang lebih baik antara penggunaan model pembelajaran *probing prompting* dan model *examples non examples* pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah?, (4) Apakah ada pengaruh interaksi antara kemampuan awal dan model pembelajaran terhadap hasil belajar?

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara model *probing prompting* dan *examples non examples*, (2) untuk mengetahui efektifitas hasil belajar IPS yang lebih baik menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dan model *examples non examples* pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, (3) Untuk mengetahui efektifitas hasil belajar IPS yang lebih baik menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dan model *examples non examples* pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah, (4) untuk mengetahui interaksi antara kemampuan awal dan model pembelajaran terhadap hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan masalah, diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran khususnya *Probing Prompting Dan Examples Non Examples* untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan ditinjau dari kemampuan awal siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan Sugiyono (2009:107).

Penelitian ini digunakan untuk mengkaji keterkaitan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran *Probing prompting* dan *Examples non examples* sedangkan variabel moderatornya adalah kemampuan awal dan variabel terikat sesuai dengan tujuan penelitian yang membandingkan satu variabel, yaitu hasil belajar IPS. penelitian ini digunakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Penelitian eksperimen semu dilakukan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh suatu tindakan bila dibandingkan dengan tindakan lain dengan pengontrolan variable sesuai dengan kondisi yang ada (Arikunto, 2006:84). Sampel penelitian ini adalah kelas VIIIA yang berjumlah 32 siswa dan kelas VIIIB yang berjumlah 35 siswa. Kelas VIIIA diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *probing prompting* dan pada kelas VIIIB diberikan perlakuan model pembelajaran *examples non examples*.

Model pembelajaran *probing prompting* digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar, dimana siswa memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Langkah- langkah yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *probing prompting* (1) Penyusunan persiapan pembelajaran: dalam penyusunan persiapan pembelajaran guru Guru memberikan contoh kasus kepada siswa, berupa pertanyaan yang berkaitan dengan Kegiatan Belajar Mengajar, (2) Pembentukan kelompok siswa dan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai: Dalam hal ini kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru adalah membentuk kelompok siswa yang anggotanya 4-5 orang dan memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai, (3) Pelaksanaan Pembelajaran :dalam pelaksanaan pembelajaran guru menunggu beberapa saat agar siswa merumuskan jawaban dari contoh kasus dan guru memberikan pertanyaan pada salah satu kelompok siswa, (4) Evaluasi: pada saat evaluasi guru memberikan kesimpulan secara umum kepada siswa.

Model pembelajaran *examples non examples* yaitu dengan memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh dan memberikan gambaran akan sesuatu yang bukan contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran *example non example*: (1) Persiapan: Guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran lalu guru menayangkan gambar melalui LCD maupun ditempel di papan tulis, (2) Pengarahan: guru memberi petunjuk kepada siswa untuk memperhatikan dan menganalisa gambar (3) Pelaksanaan: guru membagi siswa ke dalam kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa, serta menyarankan siswa untuk menganalisa gambar dan dicatat pada kertas, (4) Kesimpulan: mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik pengukuran. Teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik *inferensial*. Pengujian statistik ini memerlukan terpenuhinya asumsi data normal, homogen, sehingga perlu melakukan uji persyaratan berupa uji homogenitas dan uji normalitas. Sedangkan dalam menganalisis data menggunakan uji ANAVA dan T-test dua sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rawajitu Timur tahun pelajaran 2012/2013 pada kelas VIII. Hasil penelitian yang dilakukan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Probing Prompting* dan *examples non examples* terdapat peningkatan hasil belajar. Dengan mengetahui model yang tepat yang diterapkan untuk siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan rendah.

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara model *probing prompting* dan *examples non example*. Hipotesis ini dapat dijawab dengan uji ANAVA. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis varian dua jalur diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar $6,286 > F_{tabel}$ 4,09 maka H_0 diterima dan tolak H_0 . Dengan menggunakan uji Signifikansi diperoleh Sig sebesar $0.002 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke dua

diperoleh diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar $3,303 > 2,10$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 di tolak. Menentukan metode pembelajaran mana yang lebih baik dengan melihat rerata hasil belajar, pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah dengan perlakuan model pembelajaran *probing prompting* rerata hasil belajar sebesar 86,55 sedangkan pada model pembelajaran *examples non examples* rerata hasil belajar sebesar 78,4. Sedangkan pada hipotesis ke tiga diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,222 > 2,10$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 di tolak. Untuk menentukan metode pembelajaran mana yang lebih baik dengan melihat rerata hasil belajar, pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah dengan perlakuan model pembelajaran *probing prompting* rerata hasil belajar sebesar 76,56 sedangkan pada model pembelajaran *examples non examples* rerata hasil belajar sebesar 83,10. Sedangkan pada pengujian hipotesis ke empat F_{hitung} sebesar $15,109 > F_{tabel} 4,09$ maka H_0 diterima dan tolak H_0 . Dengan menggunakan uji Signifikansi diperoleh Sig sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kelas VIIIa dan kelas VIIIb dengan menerapkan model *probing prompting* dan *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar dengan melihat kemampuan awal siswa. Model pembelajaran *probing prompting* lebih sesuai dengan siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, karena model pembelajaran *probing prompting* menuntut siswa untuk berfikir secara kritis dan berani dalam mengemukakan jawaban.

Serupa dengan temuan penelitian yang relevan sebelumnya oleh Linda Krisna Wati dengan judul Studi *Comparatif* hasil belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *probing prompting*. Model pembelajaran *examples non examples* lebih sesuai dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah, karena model *examples non examples* siswa lebih berfikir aktif dalam menganalisis gambar yang relevan. Muhammad yang berjudul penerapan metode *examples non examples* untuk meningkatkan hasil belajar membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat

dijadikan sebagai salah satu acuan untuk mengembangkan model pembelajaran *probing prompting* dan *examples non examples* dalam meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar antara model *probing prompting* dan *examples non examples*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien F_{hitung} sebesar $6,286 > F_{tabel}$ 4,09 dan menggunakan uji Signifikansi diperoleh Sig sebesar $0.002 < 0.05$, dengan demikian ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa antar model pembelajaran *probing prompting* dan *examples non examples*. Terdapat efektifitas pencapaian hasil belajar IPS yang lebih baik menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dan model *examples non examples* pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar $3,303 > 2,10$ pembelajaran yang lebih baik dapat dilihat rerata hasil belajar pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dengan perlakuan model pembelajaran *probing prompting* sebesar 86,55 lebih kecil rerata kemampuan awal tinggi dengan perlakuan *examples non examples* sebesar 78,4. Terdapat efektifitas pencapaian hasil belajar IPS yang lebih baik menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dan model *examples non examples* pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Hal ini ditunjukkan dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,222 > 2,10$. Metode pembelajaran mana yang lebih baik dapat dilihat rerata hasil belajar pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah dengan perlakuan model pembelajaran *probing prompting* sebesar 76,56 lebih besar pada rerata kemampuan awal rendah dengan perlakuan *examples non examples* sebesar 83,10. Terdapat interaksi antara kemampuan awal dan model pembelajaran terhadap hasil belajar. Hal ini dapat ditunjukkan koefisien F koefisien F_{hitung} sebesar $15,109 > F_{tabel}$ 4,09 dan menggunakan uji Signifikansi diperoleh Sig sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian ada interaksi yang signifikan antara kemampuan awal dengan model pembelajaran *probing prompting* dan *examples non examples*.

Pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting* dan *examples non examples* dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan perhatian khusus seperti dalam merencanakan waktu dan media yang digunakan sehingga dapat membantu guru dalam mengoptimalkan pembelajaran dan dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang dalam pembelajaran. Guru dalam menerapkan pembelajaran di dalam kelas sebaiknya memperhatikan kemampuan awal siswa, karena dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa siswa yang memiliki kemampuan awal rendah perlu adanya cara yang berbeda dengan siswa berkemampuan awal tinggi dalam menerapkan metode belajar. Kepada para peneliti lain untuk melakukan kajian lebih dalam dan secara luas dalam menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pargito. 2010. *Dasar-dasar IPS*. Jurusan Pendidikan IPS. FKIP: Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Hand Out. Bandung: tidak diterbitkan.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif; Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTPS*. Jakarta: Prenada Media.

